



Pengaruh Investasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Eka Putri Julianti Wibowo¹, Rachmat.Pramukty²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail : 202210315100@mhs.ubharajaya.ac.id

Received:
(07-05-2023)

Accepted
(17-07-2023)

Available Online :
(01-08-2023)

Keywords

Economic Growth in
Indonesia, Exports,
Investment, and Labor

Abstract

Prior research or accurate research is required for scientific research or articles. Previous research or accurate research aims to predict the discussion and dominance of the relationship between variables on economic growth in Indonesia. This observation intends to determine the factors that influence economic growth in Indonesia, namely exports, investment, and labor, a review of the international business economy literature. Writing this research serves to solve the theory of influence between variables for further research. This article is a literature review based on previous research related to economic growth by analyzing research similarities and differences to obtain a conclusion. The research results from the discussion of this literature review show that exports, investment, and labor have an effect on economic growth in Indonesia.

Pendahuluan

Ekonomi Internasional merupakan bidang ekonomi yang dikenal sebagai "ekonomi internasional" berfokus pada semua aspek koneksi ekonomi internasional. Atau, ekonomi berbicara tentang bagaimana kegiatan ekonomi mempengaruhi perbedaan secara internasional preferensi konsumen antar negara bagian, sumber daya produktif, dan institusi yang membentuk kegiatan ekonomi semacam ini. Misalnya, sumber daya manusia (SDM) Jepang terkenal sebagai pecandu kerja dan memiliki produktivitas yang besar. Arab Saudi adalah daerah yang sumber daya alamnya melimpah, seperti minyak. Ketika sistem komando pemerintahan didirikan, China mampu memantapkan dirinya sebagai salah satu kekuatan perdagangan dalam hal sistem nilai tukar Internasional terbesar saat ini.

Menurut Ball dan Wendell sebuah bisnis yang beroperasi melintasi batas dikatakan melakukan perdagangan internasional. Istilah ini mencakup sektor jasa yang berkembang di industri seperti pariwisata, transportasi, perbankan, periklanan, perdagangan grosir, perdagangan eceran, konstruksi, dan komunikasi massa di samping perdagangan internasional dan manufaktur di luar negeri. Sedangkan menurut John D Daniels semua jenis transaksi komersial yang melibatkan dua atau lebih negara dianggap sebagai bisnis internasional. Kita dapat menyimpulkan dari dua definisi yang diberikan di atas bahwa ada sejumlah karakteristik yang mendefinisikan bisnis internasional, termasuk partisipasi dua negara atau lebih dan terjadinya transaksi. Jika tidak ada kontak bisnis lintas negara, tidak ada bisnis internasional. Tanpa transaksi yang dibuat melalui persetujuan bersama, kemitraan bisnis juga tidak akan ada.

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses terus-menerus mengubah keadaan ekonomi suatu negara menjadi lebih baik selama periode waktu yang panjang. Teori pertumbuhan ekonomi membahas variabel-variabel yang, dari waktu ke waktu, mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya, serta bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi satu sama lain untuk memicu proses pertumbuhan. Penelitian mengenai Pertumbuhan Ekonomi sudah dilaksanakan oleh sebagian penganalisis sebelumnya, ada yang mengatakan bahwa Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor berdampak relevan pada industri saat melakukan Pertumbuhan Ekonomi.

Artikel ini membahas pengaruh ekspor, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi suatu artikel jurnal pada faktor ekonomi bisnis internasional, yang memuat rumusan masalah yang akan dibahas untuk mengetahui observasi selanjutnya terkait dampak ekspor, investasi, dan tenaga kerja pada pertumbuhan ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji mengenai teori dan hubungan antar variabel melalui jurnal, artikel serta buku. Menggunakan Google Scholar sebagai sumber dalam mencari jurnal dan artikel secara online. Metode yang dipakai dalam penelitian literature review ini adalah metode kualitatif yaitu observasi yang memfokuskan pengamatan yang mendalam, yaitu Ekspor (X1), Investasi (X2), dan Tenaga Kerja (X3) dan kajian pustaka.

Pada observasi metode kualitatif, kajian pustaka diperlukan secara stabil melalui proposisi-proporsi metodologi, yang berarti, penelitian diperlukan secara induksi sampai tak menimbulkan perdebatan yang ditampilkan penelaah.

Table 1. Observasi terdahulu yang signifikan

No. Penulis	Persamaan	Perbedaan	Simpulan
1 (Wihastuti, 2008)	Data Panel, Pengeluaran Pemerintah, dan Uji Akar Unit berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	-	Data Panel, Pengeluaran Pemerintah, dan Uji Akar Unit berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2 (Tentang et al., 2020)	Pertumbuhan Penduduk, dan Kesejahteraan Keluarga berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Kesejahteraan Keluarga berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi
3 (Rochaida, 2016)	FDI, Ekspor, dan Utang Luar Negeri berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Ekspor berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	FDI, dan Utang Luar Negeri berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi
.4 (Athaillah et al., 2013)	Angkatan Kerja, Pengeluaran Konsumsi, Konsumsi Pemerintah, dan Investasi berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Angkatan Kerja, dan Investasi berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Pengeluaran Konsumsi, dan Konsumsi Pemerintah berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi

5 (Putri et al., 2015)	Ketimpangan Pendapatan, Otonomi Fiskal, Rasio Pajak, Tenaga Kerja Produktivitas, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja Produktivitas dan Investasi berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Ketimpangan Pendapatan, Otonomi Fiskal, Rasio Pajak, dan Indeks Pembangunan Manusia berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi
6 (Pambudi & Miyasto, 2013)	Aglomerasi, Investasi, Tenaga Kerja, dan Sumber Daya Manusia berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Investasi dan Tenaga Kerja berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Aglomerasi dan Sumber Daya Manusia berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi
7 (Prok, 2015)	Investasi Swasta, Penggunaan Lahan, dan Angkatan Kerja berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Investasi Swasta dan Angkatan Kerja berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Penggunaan Lahan berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi
8 (Hapsari & Iskandar, 2018)	Belanja Modal, Investasi Swasta, Populasi, Pendidikan, Regresi Data, dan Kesehatan berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Investasi Swasta, dan Populasi berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Belanja Modal, Pendidikan, Regresi Data, dan Kesehatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
9 (Asbiantari, 2016)	Bruto Pembentukan Modal Tetap, Ekspor, Impor, dan Belanja Pemerintah berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Ekspor berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Bruto Pembentukan Modal Tetap, Impor, dan Belanja Pemerintah berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi
10 (Regina, 2022)	Ekspor, Nilai Tukar, dan Penerimaan Pajak berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Nilai Tukar, dan Penerimaan Pajak berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi
11 (Hidayat et al., 2011)	Investasi Domestik, Ekspor, Lapangan Kerja, dan Infrastruktur berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Investasi Domestik dan Ekspor berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi	Lapangan Kerja dan Infrastruktur berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi

Sumber. Data Olahan, 2023

Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah tanda perkembangan ekonomi yang efektif. Tingkat pertumbuhan yang ditandai dengan pergeseran output nasional menentukan kesejahteraan juga

perkembangan ekonomi. Analisis ekonomi jangka pendek adalah perubahan output ekonomi (Wihastuti, 2008). Dimensi atau indikator Pertumbuhan Ekonomi terbagi menjadi 2 kategori : teori pertumbuhan ekonomi saat ini dan teori pertumbuhan ekonomi klasik. Penjabaran dalam teori pertumbuhan ekonomi tradisional dilandaskan oleh keyakinan kemanjuran kekuatan pasar bebas. Teori ekonomi klasik dikembangkan oleh para ekonom antara awal abad ke-20 dan abad ke-18. Teori modern pertumbuhan ekonomi adalah teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Karakter umum teori ini menemukan pentingnya peran yang dijalankan oleh pemerintah untuk menguasai kekurangan sistem pasar bebas (Wihastuti, 2008)

Pertumbuhan Ekonomi merupakan pertumbuhan output per kapita harus tercermin dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan upah riil dan peningkatan standar hidup berjalan seiring pada pertumbuhan per kapita. Pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan peningkatan output per kapita dan meningkatnya standar hidup, merupakan persyaratan untuk pengembangan GNP prospektif (Tentang et al., 2020). Dimensi atau indikator Pertumbuhan Ekonomi adalah Gagasan klasik menyatakan bahwa output akan berubah pada saat pertumbuhan penduduk. Adam Smith, pencipta teori klasik ini, mengandaikan jika waktu itu, modal dan tanah tak langka, serta hanya jumlah tenaga kerja yang dipikirkan. Oleh karena itu, diyakini bahwa pertumbuhan penduduk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena output meningkat pada saat pertumbuhan populasi, penemuan David Ricardo kemudian tentang hukum pengembalian yang semakin berkurang belum berlaku pada waktu itu. Pepatah "banyak anak, banyak kekayaan" lazim karena, dalam perspektif ini, populasi dipandang sebagai pendorong utama ekspansi ekonomi. Ini berarti bahwa pekerjaan yang dapat digunakan untuk mengolah tanah untuk meningkatkan hasil meningkat dengan jumlah anak (Tentang et al., 2020).

Pertumbuhan Ekonomi merupakan part yang sangat penting guna setiap negara. Suatu negara harus mengeluarkan sejumlah besar uang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena produktivitas yang buruk serta konsumsi yang meningkat, salah satu elemen produksi digunakan guna kebutuhan pertumbuhan ekonomi negaranya (Rochaida, 2016). Dimensi atau indikator Pertumbuhan Ekonomi adalah Pembangunan ekonomi, secara umum, didukung oleh sumber pendapatan domestik dan asing. Sumber utama pendapatan domestik adalah perpajakan, yang berasal dari pengelolaan sumber daya alam dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berbeda dengan ini, sumber negara lain sering dikelola oleh dua instrumen: investasi asing dan bantuan mata uang asing dalam bentuk pinjaman / utang dan pinjaman mata uang asing. Utang luar negeri dan penanaman modal asing digunakan untuk modal pembiayaan pembangunan karena keseimbangan antara tabungan dan investasi, yang diharapkan dalam modal pembiayaan luar negeri bisa terselesaikan (Rochaida, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi telah diamati oleh peneliti terdahulu antara lain (Wihastuti, 2008), (Tentang et al., 2020), dan (Rochaida, 2016) yang menunjukkan keanekaragaman terkait faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Investasi

Investasi merupakan kunci untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, karena tidak hanya mempromosikan peningkatan output yang cukup besar tetapi juga sarana. Ini secara alami akan meningkatkan permintaan input, meningkatkan kemungkinan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat dari peningkatan jumlah uang yang didapat masyarakat (Athaillah et al., 2013). Dimensi atau indikator Investasi adalah pembelian produk dan jasa dengan maksud untuk

meningkatkan kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Investasi merupakan pengeluaran sektor produsen (swasta) produk dan jasa guna meningkatkan tingkat kuota atau memperluas industri (Athaillah et al., 2013).

Investasi merupakan penanaman modal atau uang dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Putri et al., 2015). Dimensi atau indikator Investasi seperti berikut; Area A akan berkembang jauh lebih cepat daripada area B karena aktivitas investasi yang signifikan di sana dan investasi yang rendah di area B. Akibatnya, ini akan mendorong kesenjangan pendapatan yang signifikan antara Area A dan Area B. Meskipun investasi meningkat di Pulau Kalimantan pada 2011-2012, ketimpangan pendapatan sebenarnya menurun. Ini bertentangan dengan gagasan yang mengatakan bahwa meningkatkan investasi di satu daerah tanpa juga meningkatkan investasi di daerah lain dapat mengakibatkan kesenjangan pendapatan yang lebih besar (Putri et al., 2015).

Investasi dilakukan di perusahaan untuk memperluas aset modal dan mesin industri yang ada untuk meningkatkan produksi. Seseorang yang mencari pekerjaan atau ikut pada aktivitas lain dan berusia minimal 10 tahun dianggap berada dalam angkatan kerja (Pambudi & Miyasto, 2013). Dimensi atau indikator Investasi memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama sebagai mesin pertumbuhan regional. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, investasi juga berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja dan dapat memberikan peluang bagi perusahaan. Pemerintah dan sektor swasta dapat berinvestasi di Indonesia masing-masing dalam kategori Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) (Pambudi & Miyasto, 2013).

Investasi telah diamati oleh peneliti terdahulu antara lain (Athaillah et al., 2013), (Putri et al., 2015), dan (Pambudi & Miyasto, 2013) yang menjadi faktor pemicu tumbuhnya perekonomian sejauh negara.

Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah Persentase angkatan kerja yang dipekerjakan memberikan indikasi keadaan pasar kerja. Salah satu indikator untuk melihat evolusi ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang memperlihatkan bahwa semakin banyak kemungkinan kerja yang dapat diakses, semakin meningkat total produksi di dalam negeri. Untuk membandingkan jumlah pekerja dengan jumlah orang dalam angkatan kerja, kita dapat menggunakan tingkat partisipasi angkatan kerja, yang mengatakan jumlah orang pada angkatan kerja sebagai persentase dari populasi dalam kelompok usia tertentu. (Prok, 2015). Dimensi atau indikator Tenaga Kerja adalah bagian dari populasi yang mampu dan bersemangat untuk bekerja dikenal sebagai angkatan kerja. Definisi "mampu" termasuk sehat secara fisik, waspada secara mental, dan sehat secara hukum, serta mempertahankan kebebasan memilih seseorang mengenai pekerjaan dan kemauan seseorang untuk bekerja baik secara aktif maupun pasif. Angkatan kerja dapat dibagi lagi menjadi dua subkelompok orang yang dipekerjakan dan orang yang menganggur, menurut BPS. Pekerja merupakan orang yang memegang pekerjaan, termasuk mereka yang memegang pekerjaan dan benar-benar dipekerjakan pada saat sensus atau survei serta mereka yang memegang pekerjaan tetapi sementara menganggur. Orang yang menganggur adalah mereka yang kekurangan pekerjaan (Prok, 2015).

Tenaga Kerja dapat berkembang karena ekspansi populasi, dukungan pengalaman kerja dan pendidikan (Hapsari & Iskandar, 2018). Dimensi atau indikator Tenaga Kerja ialah sekelompok orang yang siap untuk bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan disebut sebagai angkatan kerja.

Seseorang yang bekerja atau melakukan suatu kegiatan, seperti pekerja atau karyawan, dianggap ikut serta pada pekerjaan. Ekonomi didorong oleh tenaga kerja, yang terdiri dari individu-individu yang secara aktif terlibat dalam produksi barang atau jasa. Penduduk yang berusia kerja — antara usia 15 dan 64 — merupakan angkatan kerja. (Hapsari & Iskandar, 2018)

Tenaga Kerja adalah sekelompok orang yang mencari pekerjaan, bekerja, dan melakukan hal-hal lain seperti pergi ke sekolah atau menjaga keluarga mereka dan mencari nafkah lainnya. (Athaillah et al., 2013). Dimensi atau indicator sebagian dari tenaga kerja yang dikenal sebagai angkatan kerja terlibat dalam kegiatan produktif untuk menghasilkan produk dan layanan. Baik individu yang bekerja maupun mereka yang mencari pekerjaan membentuk angkatan kerja (Athaillah et al., 2013).

Tenaga kerja telah diamati oleh peneliti terdahulu antara lain (Prok, 2015), (Hapsari & Iskandar, 2018), dan (Athaillah et al., 2013) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

Ekspor

Ekspor merupakan mengangkut barang atau komoditas dari satu negara ke negara lain. Kegiatan ini sering dilakukan oleh usaha kecil dan menengah sebagai salah satu strategi mereka untuk bersaing di pasar global. Negara asal barang atau komoditas memperoleh mata uang asing dari kegiatan ekspor. (Asbiantari, 2016). Dimensi atau indikator Ekspor terbagi menjadi ekspor langsung dan ekspor tidak langsung. Ekspor langsung mengacu pada penjualan komoditas untuk ekspor tanpa perantara (eksportir) yang berbasis di negara lain atau negara tujuan ekspor. Distributor dan perwakilan perusahaan digunakan untuk melakukan penjualan. Produksi terpusat di negara asal dan kontrol distribusi yang lebih baik adalah manfaat dari ekspor langsung. Peningkatan besar-besaran dalam biaya transportasi serta pembatasan perdagangan dan proteksionisme adalah kerugiannya. Sedangkan Metode penjualan barang untuk diekspor melalui tengkulak (eksportir) di negara asal dikenal sebagai ekspor tidak langsung. Perantara ini kemudian menjual kembali barang melalui manajemen ekspor dan perusahaan perdagangan. Ekspor tidak langsung memiliki manfaat memusatkan sumber daya manufaktur dan menghilangkan persyaratan untuk manajemen ekspor langsung. Kurang kontrol distribusi dan kurang kesadaran praktik bisnis di luar negeri adalah negatif (Asbiantari, 2016)

Ekspor merupakan perdagangan yang melibatkan pengambilan barang dari dalam daerah pabean Indonesia di luar negeri, dengan mengikuti prosedur yang ada. Badan komersial yang dikenal sebagai eksportir dapat berbentuk badan hukum dan non-hukum, serta individu yang terlibat dalam kegiatan ekspor. (Regina, 2022). Kegiatan yang melibatkan ekspor dan impor didasarkan pada gagasan bahwa tidak ada negara yang benar-benar mandiri karena semua orang bergantung pada dan mengisi satu sama lain. Sumber daya alam, iklim, geografi, struktur ekonomi, dan struktur sosial semuanya unik untuk setiap negara. Perbedaannya mempengaruhi produk akhir, susunan biaya yang diperlukan, dan kuantitas dan kualitas barang yang diproduksi. Perdagangan internasional dihasilkan dari saling ketergantungan kebutuhan, itulah sebabnya ia ada. Ada hal positif dan negatif di setiap Negara (Regina, 2022)

Ekspor adalah Ketika suatu negara mengekspor, itu berarti ada pasar untuk produknya di negara lain. Menurut definisi Mey Risa dalam Buku Teks Ekspor dan Impor, ekspor mengacu pada perdagangan yang melibatkan pemindahan atau pengiriman komoditas dari dalam daerah pabean ke lokasi di luar suatu negara. Unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta produsen

lain juga terlibat dalam ekspor (Hidayat et al., 2011). Dimensi atau indikator Ekspor merupakan tindakan menjual produk atau jasa ke luar negeri. Ekspor adalah orang atau organisasi yang mengekspor. Orang perseorangan atau badan hukum yang melakukan kegiatan ekspor adalah ekspor itu sendiri. Operasi ekspor skala besar tidak diragukan lagi akan membutuhkan bea cukai sebagai pengontrol lalu lintas suatu negara. Kegiatan ekspor sering dimulai ketika suatu negara dapat menghasilkan sejumlah besar barang atau jasa dan permintaan internalnya telah dipenuhi (Hidayat et al., 2011).

Ekspor telah diamati oleh peneliti terdahulu antara lain (Asbiantari, 2016), (Regina, 2022), dan (Hidayat et al., 2011) yang menunjukkan bahwasanya ekspor merupakan faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara.

Pembahasan

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka didapat pembahasan artikel literature review ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi memiliki pengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi, di mana dimensi atau indikator Investasi adalah pembelian produk dan jasa dengan maksud untuk meningkatkan kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Investasi merupakan pengeluaran sektor produsen (swasta) produk dan jasa guna meningkatkan tingkat kuota atau memperluas industri berpengaruh terhadap dimensi atau indikator Pertumbuhan Ekonomi yang terbagi menjadi 2 kategori : teori pertumbuhan ekonomi saat ini dan teori pertumbuhan ekonomi klasik. Penjabaran dalam teori pertumbuhan ekonomi tradisional dilandaskan oleh keyakinan kemanjuran kekuatan pasar bebas. Teori ekonomi klasik dikembangkan oleh para ekonom antara awal abad ke-20 dan abad ke-18. Teori modern pertumbuhan ekonomi adalah teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Karakter umum teori ini menemukan pentingnya peran yang dijalankan oleh pemerintah untuk menguasai kekurangan sistem pasar bebas (Wihastuti, 2008).

Untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan memperhatikan Investasi, karna Investasi merupakan kunci untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, karena tidak hanya mempromosikan peningkatan output yang cukup besar tetapi juga sarana. Ini secara alami akan meningkatkan permintaan input, meningkatkan kemungkinan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai hasil dari peningkatan jumlah uang yang didapat masyarakat (Athaillah et al., 2013).

Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, apabila Investasi Karena fakta bahwa peningkatan investasi menandakan peningkatan pembentukan modal, pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan meningkat jika investasi meningkat. Produksi produk dan jasa akan meningkat sebagai akibat dari investasi atau pembentukan modal yang lebih besar. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan dihasilkan dari peningkatan produksi produk dan jasa ini. Di sisi lain, jika investasi menurun, pembentukan modal atau investasi juga akan menurun, yang akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi akan menghasilkan lebih sedikit produk dan layanan sebagai akibat dari penurunan investasi atau pembentukan modal ini. Pertumbuhan ekonomi akan melambat jika produksi barang dan jasa menurun (Pambudi & Miyasto, 2013).

Investasi memiliki dampak atau efek pada keputusan investasi, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wihastuti, 2008), (Athaillah et al., 2013), dan (Pambudi & Miyasto, 2013).

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga Kerja mempunyai hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi, dimana dimensi atau indikator Tenaga Kerja adalah bagian dari populasi yang mampu dan bersemangat untuk bekerja dikenal sebagai angkatan kerja. Definisi "mampu" termasuk sehat secara fisik, waspada secara mental, dan sehat secara hukum, serta mempertahankan kebebasan memilih seseorang mengenai pekerjaan dan kemauan seseorang untuk bekerja baik secara aktif maupun pasif. Angkatan kerja dapat dibagi lagi menjadi dua subkelompok orang yang dipekerjakan dan orang yang menganggur, menurut BPS. Pekerja adalah orang-orang yang memegang pekerjaan, termasuk mereka yang memegang pekerjaan dan benar-benar dipekerjakan pada saat sensus atau survei serta mereka yang memegang pekerjaan tetapi sementara menganggur. Orang yang menganggur adalah mereka yang kekurangan pekerjaan berpengaruh terhadap dimensi atau indikator Pertumbuhan Ekonomi adalah. Gagasan klasik menyatakan bahwa output akan berubah pada saat pertumbuhan penduduk. Adam Smith, pencipta teori klasik ini, mengandaikan jika waktu itu, modal dan tanah tak langka, serta hanya jumlah tenaga kerja yang dipikirkan. Oleh karena itu, diyakini bahwa pertumbuhan penduduk bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena output meningkat pada saat pertumbuhan populasi, penemuan David Ricardo kemudian tentang hukum pengembalian yang semakin berkurang belum berlaku pada waktu itu. Pepatah "banyak anak, banyak kekayaan" lazim karena, dalam perspektif ini, populasi dipandang sebagai pendorong utama ekspansi ekonomi. Ini berarti bahwa pekerjaan yang dapat digunakan untuk mengolah tanah untuk meningkatkan hasil meningkat dengan jumlah anak (Tentang et al., 2020).

Untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan memperhatikan Tenaga Kerja, Tenaga Kerja dapat berkembang karena ekspansi populasi, dukungan pengalaman kerja dan pendidikan maka yang harus dilakukan ialah sekelompok orang yang siap untuk bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan disebut sebagai angkatan kerja. Seseorang yang bekerja atau melakukan suatu kegiatan, seperti pekerja atau karyawan, dianggap terlibat dalam pekerjaan. Ekonomi didorong oleh tenaga kerja, yang terdiri dari individu-individu yang secara aktif terlibat dalam produksi barang atau jasa. Penduduk yang berusia kerja — antara usia 15 dan 64 — merupakan angkatan kerja (Hapsari & Iskandar, 2018).

Tenaga Kerja mempunyai hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi yang dimungkinkan untuk merangsang percepatan pembangunan jika tenaga kerja dengan jumlah pekerja berkualitas yang cukup besar dipekerjakan. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika upaya pembangunan berhasil, khususnya di bidang ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan lebih banyak energi yang dikonsumsi oleh berbagai industri. (Prok, 2015). Tenaga Kerja memiliki dampak atau efek pada keputusan investasi, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tentang et al., 2020), (Hapsari & Iskandar, 2018), dan (Prok, 2015).

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana dimensi atau indikator Ekspor terbagi menjadi dua, yaitu ekspor langsung dan ekspor tidak langsung. Ekspor langsung mengacu pada penjualan komoditas untuk ekspor tanpa perlu perantara (eksportir) yang berbasis di negara lain atau negara tujuan ekspor. Distributor dan perwakilan perusahaan digunakan untuk melakukan penjualan. Produksi terpusat di negara asal dan kontrol distribusi yang lebih baik adalah manfaat dari ekspor langsung. Peningkatan besar-besaran dalam biaya transportasi serta pembatasan perdagangan dan proteksionisme adalah kerugiannya. Sedangkan Metode penjualan

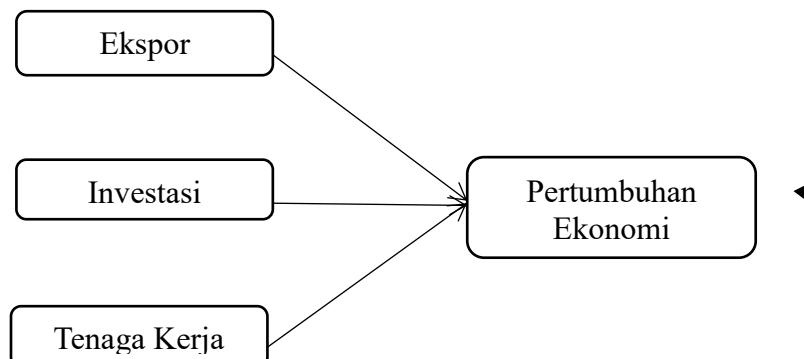
barang untuk diekspor melalui tengkulak (eksportir) di negara asal dikenal sebagai ekspor tidak langsung. Perantara ini kemudian menjual kembali barang melalui manajemen ekspor dan perusahaan perdagangan. Ekspor tidak langsung memiliki manfaat memusatkan sumber daya manufaktur dan menghilangkan persyaratan untuk manajemen ekspor langsung. Kurang kontrol distribusi dan kurang kesadaran praktik bisnis di luar negeri adalah negatif (Asbiantari, 2016) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator Pertumbuhan Ekonomi secara umum, didukung oleh sumber pendapatan domestik dan asing. Sumber utama pendapatan domestik adalah perpajakan, yang berasal dari pengelolaan sumber daya alam dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berbeda dengan ini, sumber negara lain sering dikelola oleh dua instrumen: investasi asing dan bantuan mata uang asing dalam bentuk pinjaman / utang dan pinjaman mata uang asing. Utang luar negeri dan penanaman modal asing dipakai sebagai sumber pembiayaan pembangunan karena ketimpangan antara tabungan dan investasi, yang diharapkan dalam sumber pembiayaan luar negeri dapat teratasi (Rochaida, 2016).

Untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan memperhatikan Ekspor, Kegiatan yang melibatkan ekspor dan impor didasarkan pada gagasan bahwa tidak ada negara yang benar-benar mandiri karena semua orang bergantung pada dan mengisi satu sama lain. Sumber daya alam, iklim, geografi, struktur ekonomi, dan struktur sosial semuanya unik untuk setiap negara. Perbedaannya mempengaruhi produk akhir, susunan biaya yang diperlukan, dan kuantitas dan kualitas barang yang diproduksi. Perdagangan internasional dihasilkan dari saling ketergantungan kebutuhan, itulah sebabnya ia ada. Ada hal positif dan negatif di setiap (Regina, 2022).

Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, karena bandara dan pelabuhan kapal di Indonesia, yang mendongkrak ekspor. Ekspor neto yang sedikit menunjukkan bahwa ekspor belum berdampak signifikan terhadap ekspansi ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi (Hidayat et al., 2011). Ekspor memiliki dampak atau efek pada keputusan investasi, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asbiantari, 2016), (Rochaida, 2016), (Regina, 2022), dan (Hidayat et al., 2011)

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini diperoleh dari rumusan masalah, kajian teori, observasi terdepan serta pembahasan pengaruh antar variabel dapat digambarkan seperti dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber. Data Olahan, 2023

Ekspor, Investasi, dan Tenaga Kerja berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi seperti yang digambarkan pada kerangka konseptual diatas. Nyatanya masih banyak variabel lain yang bisa mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi selain dari tiga variabel dalam artikel ini diantaranya :

- a) Data Panel : (Wihastuti, 2008)
- b) Pengeluaran Pemerintah: (Wihastuti, 2008), (Athaillah et al., 2013), dan (Asbiantari, 2016)
- c) Uji Akar Unit: (Wihastuti, 2008)
- d) Kesejahteraan Keluarga : (Tentang et al., 2020)
- e) FDI: (Rochaida, 2016)
- f) Utang Luar Negeri : (Rochaida, 2016)
- g) Pengeluaran Konsumsi : (Athaillah et al., 2013)
- h) Ketimpangan Pendapatan : (Putri et al., 2015)
- i) Otonomi Fiskal : (Putri et al., 2015)
- j) Rasio Pajak : (Putri et al., 2015), dan (Regina, 2022)
- k) Indeks Pembangunan Manusia : (Putri et al., 2015), dan (Pambudi & Miyasto, 2013)
- l) Aglomerasi : (Pambudi & Miyasto, 2013)
- m) Penggunaan Lahan : (Prok, 2015), dan (Hidayat et al., 2011)
- n) Belanja Modal : (Hapsari & Iskandar, 2018), dan (Asbiantari, 2016)
- o) Pendidikan : (Hapsari & Iskandar, 2018)
- p) Regresi Data : (Hapsari & Iskandar, 2018)
- q) Kesehatan : (Hapsari & Iskandar, 2018)
- r) Impor : (Asbiantari, 2016)
- s) Nilai Tukar : (Regina, 2022)
- t) Infrastruktur : (Hidayat et al., 2011)

Simpulan

Berdasarkan teori, observasi terdahulu yang signifikan serta hasil pada pembahasan, maka kesimpulan asumsi untuk penelitian berikutnya investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan ekspor memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pada kesimpulan tersebut, bahwa saran terhadap artikel ini ternyata masih banyak variabel lain yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi selain dari investasi, tenaga kerja, dan ekspor. Sebab dari itu perlunya analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor – faktor lain yang bisa memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi kecuali variabel di artikel ini. variabel lainnya adalah data panel, pengeluaran pemerintah, uji akar unit, kesejahteraan keluarga, fdi, utang luar negeri, pengeluaran konsumsi, ketimpangan pendapatan, otonomi fiskal, rasio pajak, indeks pembangunan manusia, aglomerasi, penggunaan lahan, belanja modal, pendidikan, regresi data, kesehatan, impor, nilai tukar, dan infrastruktur.

Daftar Pustaka

- Asbiantari, D. R. (ed). (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect of Export on Indonesian's Economic Growth). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5,(No. 2,), h. 10.
- Athaillah, A., Hamzah, A., & Masbar, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi* , 1(3), 1–13. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4529>

- Hapsari, A. P., & Iskandar, D. D. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan (JIEP)*, 18(1), 65–75.
- Hidayat, M., Sari, L., & Aqualdo, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 48–63.
- Pambudi, E. W., & Miyasto. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 1–11.
- Prok, K. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/8758>
- Putri, Y., Amar, S., & Aimon, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(6), 102918.
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 36–45. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.
- Tentang, A., Ekonomi, P., & Periode, I. (2020). *Jurnal Humaniora*. 4(2), 244–255.
- Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.